

MISI SVD DISTRIK JAKARTA SALAH SATU KATALISATOR PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN GEREJA LOKAL

Oleh P. Quirinus Sutrisno, SVD

1. INTRODUKSI

Sidang KWI II para Uskup seindonesia yang diselenggarakan pada 7-13 November 2024 mengusung tema “Berjalan Bersama Membangun Gereja dan Bangsa”, menjadi tema yang menarik sekaligus menantang. Gereja partikular konteks Indonesia harus mampu menjadi tidak saja secara eksklusif sebagai garam dan terang bagi dunia kehidupan menggerejanya saja. Ia harus juga sekaligus menjadi agen perubahan yang mensejahterakan banyak orang lintas batas-batas yurisdiksi Gereja.

Sejalan dengan perspektif misi pelayanan Gereja seindonesia di atas, SVD sebagai kongregasi besar dengan kurang lebih 6000 imam dan bruder yang bekerja di lebih dari 80 negara (*Divine Word Missionaries, His mission is our mission. svdvocations@dwci.edu*), menyadari sepenuhnya akan tugas dan tanggung jawab misioner ini.

Komitmen misinya sebagaimana terekspresi secara tegas dalam matra matra khas: animasi misi, kitab suci, komunikasi serta keadilan, perdamaian, dan keutuhan alam ciptaan, memberikan sebuah keyakinan bahwa SVD mampu mensinergiskan diri dan pelayanannya dengan visi dan misi pelayanan gereja lokal di mana saja, khususnya di Keuskupan agung Jakarta dan Keuskupan Bogor.

Semangat bersinodal dalam diri setiap anggota SVD di Distrik SVD Jakarta ini selaras dengan pesan khotbah Paus Fransiskus¹ tentang Gereja yang selalu mendengarkan Sabda dan secara aktif mengamalkan. Para konfrater yang bekerja pada khususnya di

¹Khotbah Paus pada saat misa kunjungan kenegaraan dan pontifikalnya di Indonesia pada 5 September 2024.

wilayah-wilayah paroki di keuskupan Agung Jakarta dan rumah retreat Cisarua Bogor memiliki karakter dan disiplin misioner yang sangat kuat. Kemampuan mereka dalam mendengarkan dan melihat kebutuhan umat dan menjawabnya dalam terang kehendak Sabda sungguh mencirikan kekhasannya sebagai seorang SVD yang tentu selanjutnya membedakan mereka dengan bentuk gerakan spiritualitas hidup kongregasi lainnya.

2. SVD Diterima, Hidup, dan Bertumbuh dalam Wilayah Gereja Lokal Keuskupan Agung Jakarta dan Keuskupan Bogor²

Keuskupan Agung Jakarta sebagaimana keuskupan lainnya di Indonesia memiliki profil yang sama dengan keuskupan lainnya, yaitu sebagai gereja partikular dalam relasinya dengan gereja universal yang dipimpin oleh paus. Ia layak dikenal oleh public gereja selain sebagai salah satu dari ke-37 keuskupan yang terdapat di seluruh kepulauan Negara Republik Indonesia dan sekaligus sebagai salah satu dari 10 Keuskupan Agung yang ada. Ia juga lebih dikenal sebagai Keuskupan tertua (dimulai sejak 8 Mei 1807) dan sekaligus pencetus bagi berkembangnya Keuskupan-Keuskupan sufragan dan keuskupan Agung lainnya di seluruh nusantara (*Buku Pedoman Dasar Dewan Paroki, Keuskupan Agung Jakarta, DEWAN KARYA PASTORAL KAJ, 2019*).

Karena wilayah yurisdiksinya terletak tepat di jantung ibukota Negara, Jakarta, yang dikenal bukan saja sebagai pusat pemerintahan nasional dan pemerintahan provinsi DKI Jakarta, tetapi juga sebagai pusat politik Indonesia dan juga pusat keuangan dan bisnis perdagangan nasional Indonesia, inilah yang menjadikannya sebagai

² Dalam pemaparan ini bagian terbesar uraian oleh penulis terpusat secara dominan di Keuskupan Agung Jakarta (KAJ). Alasannya lokus pelayanan karya misioner SVD Distrik Jakarta terbesar terdapat di -5 paroki, yang kesemuanya terletak di wilayah yurisdiksi Keuskupan Agung Jakarta. Hanya satu karya misioner (Rumah Retreat Cisarua) yang terdapat di wilayah pastoral keuskupan Bogor.

keuskupan yang jauh lebih unik dan kompetitif dibandingkan dengan keuskupan-keuskupan lain yang ada.

Kesadaran sektoralnya sebagai sebuah Keuskupan besar yang sedang berjalan bersama dengan seluruh anggota komunitas gerejani, tetapi juga di sisi lain sedang berjalan bersama dengan institusi-institusi pemerintahan dan sosial lainnya dalam ruang lingkup pelayanan pastoral pengembalaannya: mendorong Lembaga Keuskupan Agung Jakarta untuk terus membenahi diri dalam komitmen Gereja yang utuh mengedepankan nilai-nilai sosialitas dan solidaritas serta integritas kehidupan yang lebih bermartabat.

Bertitik tolak dari realitas tanggung jawab gerejani yang tidak ringan ini, Keuskupan selanjutnya mendasarkan seluruh komitmen pelayanannya dalam sebuah desain kerja pastoral yang terarah dan terukur dalam apa yang disebutkan sebagai arah dasar (ARDAS). Tujuan hakiki dari terbentuknya prosedur kerja Gereja yang sistematis dan metodologis ini tidak lain adalah terciptanya gereja Keuskupan yang berkualitas dan yang berwajah belas kasih (compassion) bagi semua orang.

Sebagai sebuah Keuskupan besar, Gereja Keuskupan Agung Jakarta memercayakan dan melibatkan cukup banyak ordo dan kongregasi, baik itu yang berada di bawah otoritas uskup lokal tertentu maupun yang langsung berada di bawah otoritas kepausan (*2 kongregasi Bruder, 20 Kongregasi Imam, dan 45 Kongregasi Suster, Mei 2024*) untuk menjalankan misi pastoral mereka di Keuskupan ini. Kongregasi dan ordo gerejani ini berkarya di berbagai bidang pelayanan pastoral: pendidikan (TK s/d Perguruan Tinggi), dan kesehatan (rumah sakit, dll) serta berbagai pelayanan kategorial lainnya.

Kongregasi SVD sebagai yang termasuk dalam 20 kongregasi imam yang sedang bekerja di Keuskupan Agung Jakarta, secara pasti memfokuskan pelayanan pastoralnya pada sektor parokial. Dalam rentang waktu pelayanan yang cukup panjang (diinisiasi oleh

kehadiran paroki Santo Yosef Matraman Jakarta, paroki St. Alfonsus Rodriques, Pademangan dan Santo Arnoldus Janssen Bekasi yang tergolong dalam kategori paroki-paroki tertua di Keuskupan Agung Jakarta), telah menjadi sebuah pembuktian dedikasi misioner kongregasi SVD yang tidak bisa dipandang remeh dengan sebelah mata saja.

Gereja yang ideal seturut visi Keuskupan Agung Jakarta adalah Gereja yang dapat dipercaya dan cinta kepada ibu pertiwi, Gereja sebagai komunitas harapan, Gereja yang transformatif dan Gereja yang memperjuangkan keadilan social (*Presentasi makalah INTROPAS para imam yang baru berkarya di KAJ, Samadi-Jakarta, 11-13 November 2024*), secara tidak langsung mengafirmasi model militansi pelayanan misioner para konfrater pelopor dan milineal SVD di Keuskupan Agung Jakarta, yang meskipun itu tidak terpublikasi secara luas, namun telah melahirkan sebuah kesadaran misioner yang berarti: pertumbuhan jumlah umat yang secara eksponensial terus bergerak naik di paroki-paroki yang ditangani konfrater SVD,³ pertumbuhan karya-karya kategorial seperti pastoral keluarga dll, berdirinya paroki-paroki baru hasil pembenahan administrasi pastoral yang baik dan profesional, bertumbuhnya jumlah panggilan menjadi imam maupun biarawan – biarawati.

3. SVD Bertumbuh dan Berkembang Seperti Ragi dalam Adonan Pastoral Perkotaan Yang Ketat dan Kompetitif

Kongregasi SVD menempatkan dirinya pertama kali dalam ruang pelayanan pastoral misionernya di area pastoral Keuskupan Agung Jakarta secara resmi lewat sebuah proses peralihan tanggung jawab karya parokial dari Ordo Jesuit kepada Kongregasi SVD.

³ Data jumlah umat di paroki-paroki SVD Keuskupan Agung Jakarta: Paroki St. Arnoldus Janssen, 27.120 jiwa (terpadat di KAJ), Paroki St. Mikael Kranji, 6.880 jiwa, Paroki St. Yosef Matraman, 5688 jiwa, Paroki St. Alfonsus Rodriques, Pademangan, 6170 jiwa dan Paroki St. Bartolomeus Rasul Galaxy, 8.975 jiwa.

Peristiwa historis ini terjadi pada tanggal 30 Desember 1953 dan tercatat dalam dokumen resmi paroki Matraman. Nota perjanjian kesepakatan itu dibuat dan ditandatangani oleh Vikaris Apostolik, Mgr. Djajaseputra, SJ dan pastor E. Kuehne, SVD (115 Tahun Paroki Matraman, Pastor Paroki Turba Menyerap Aspirasi Umat, Eksponen Kabar Jakarta, 23 Juli 2024).

Peralihan tugas dan tanggung jawab kepada pihak SVD untuk melanjutkan perjalanan pelayanan seluruh roda pastoral parokial di Paroki Matraman, ini sekaligus menjadi titik api pembuka jalan menuju terbentuknya area pelayanan pastoral lainnya seperti di Paroki Arnoldus Janssen, Bekasi, Paroki Santo Alfonsus Rodriguez, Pademangan, Paroki Santo Mikael, Kranji dan Paroki Santo Bartolomeus, Galaxy Bekasi.

Sebagaimana Bapak Pendiri Arnold mengidealkan misionarisnya sebagai pribadi yang setia melayani Allah dan sesama: menyebarkan cinta dan pengetahuan akan Allah Tritunggal (Society of Divine Word <https://www.divineword.org>) dalam seluruh dinamika pelayanan mereka, konteks pengharapan Bapak Pendiri ini menyata dalam perjalanan waktu kronologis pelayanan para misionaris SVD di Keuskupan Agung Jakarta selama hampir 72 tahun (1953-2025)

Matra-matra khas SVD sebagai daya spiritualitas hidup dan karya para konfrater SVD yang terkristalisasi lewat pelayanan-pelayanan sakramental maupun kategorial di tengah umat dan masyarakat umum lainnya, dan yang sekaligus menjadi tanda kehadiran wajah Allah yang murah hati, dapat dianalogikan seperti ragi yang melengkapi adonan pastoral bersama dengan komponen – komponen Gereja lainnya, yang berkarya di seluruh wilayah Keuskupan Agung Jakarta dan Keuskupan Bogor. Benar bahwa semua komponen Gerejani mempunyai andil bagi perkembangan Gereja lokal, namun soal rasa kehalusan pastoral, SVD memiliki nilai rasa yang lebih.

Sebagaimana ragi berfungsi sebagai pengembang adonan, pembentuk rasa dan aroma serta penambah nutrisi pada roti, hal similaritas rasa ini dialami secara langsung oleh umat dan siapa pun yang mengenal secara lebih dekat tipikalitas pelayanan para konfrater SVD sepanjang sejarah pelayanannya. Titik sumber pelayanan para konfrater yang berbasis kuat pada Sabda Allah mendasari dan menyinari sepenuhnya kekuatan dan totalitas daya animasi misi, komunikasi serta kecintaan akan perdamaian dan keutuhan alam semesta. Bekerja dengan berbasis pada kekayaan dimensional misioner ini selalu mendatangkan efek pastoral yang berarti di tengah-tengah kehidupan umat dan kehidupan sosial masyarakat. Dari buah-buah pelayanan yang baik ini, orang dengan mudah memahami perbedaan spiritualitas hidup para konfrater SVD secara spesifik dari komunitas-komunitas pastoral parokial lainnya.

Mengembalikan umat metropolitan yang bercirikan wajah multikulturalisme jelas tidak mudah. Ciri keanekaan yang lahir dan bertumbuh dari realita urbanisasi sebagai sebuah gerakan perpindahan kelompok masyarakat dari pelbagai latar belakang: suku, bahasa, pendidikan dan lain – lain yang berkumpul di satu titik magnetis perkotaan, dan seterusnya menyatukan mereka dalam satu kelompok besar penggembalaan parokial, tentu memerlukan energi yang besar.

Pengalaman managerial dalam menghimpun umat yang besar jumlahnya ke dalam satu wadah kepemimpinan pastoral misioner yang profesional oleh para konfrater SVD yang berkarya di perkotaan hanya dapat dimungkinkan ketika mereka terus berpijak pada bidang- bidang penting dari misi *ad intra dan ad extra* yang telah lama hidup dan menghidupi setiap konfrater SVD.

Aspek aspek yang terkandung dalam misi *ad intra* yang meliputi penghayatan spiritualitas, hidup komunitas, kepemimpinan, keuangan dan Pendidikan dan pembentukan sungguh dihidupkan dalam konteks kebersamaan para konfrater. Atmosfer kehidupan

komunitas pastoral para konfrater yang kondusif dan misioner ini selanjutnya memberikan dampak implikasi pastoral keluar (*ad extra*) yang tidak hanya pada pertumbuhan jumlah umat yang dilayani tetapi juga bidang-bidang kategorial lainnya bertumbuh, berkembang dan hidup.

Di bidang ekonomi misalnya adanya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah serta koperasi di paroki-paroki SVD. Tujuan penggalangan usaha ini adalah untuk mendongkrak kehidupan ekonomi umat terutama mereka dari golongan kecil. Sukacita ini ternyata tidak hanya pada diri umat yang merasakannya. Masyarakat kecil di luar pagar – pagar Gereja paroki turut menerima berkat lewat usaha bersama di bidang ekonomi ini (*wawancara dengan masyarakat/ pedagang kecil di sekitar paroki, Arnoldus Bekasi Agustus 2024*).

Selain gerakan penggiatan di bidang ekonomi, pengaktifan kelompok-kelompok kategorial lainnya seperti gerakan kaum perempuan Katolik (WKRI), paguyuban SOVERDIA, orang muda Katolik, juga kelompok-kelompok doa seperti Legio Maria, pendampingan terhadap orang-orang tua (lansia) serta pendampingan rohani di lembaga-lembaga pemasyarakatan (LAPAS). Semua kelompok pendampingan ini dibimbing dan didampingi dengan baik. Indikator kesuksesan terlihat jelas misalnya, tingkat partisipasi kaum muda untuk kegiatan-kegiatan rohani sangat tinggi. Atau, para ibu dan bapak yang terlibat dalam kelompok paguyuban SOVERDIA terlihat sangat aktif dalam mendukung kegiatan-kegiatan misioner SVD.

Gerakan pendampingan lain semisal di bidang Advokasi khususnya bagi keluarga-keluarga yang mengalami problem rumah tangga. Tim khusus parokial bidang ini dibentuk dan dilantik serta dilatih untuk setia dan profesional dalam menjalankan misi penyelamatan keluarga di paroki yang sedang mengalami problem rumah tangga.

Hubungan dialogis persaudaraan dan kasih di paroki-paroki SVD tidak hanya terfokus dalam ruang internal gerejani. Paroki-paroki SVD juga membangun semangat persaudaraan dengan lembaga pemerintah setempat dan warga beragama lain di sekitar. Contoh konkret misalnya adanya keterlibatan aktif dalam forum seperti FKUB. Sementara aksi dialogis nyata dengan komunitas yang beragama lain (muslim) yang bisa diangkat ke permukaan menyata dalam aksi karitatif parokial seperti memberi bantuan sembako atau hewan kurban saat kaum muslim merayakan hari-hari besar keagamaan mereka. Cahaya kasih persaudaraan ini dijalankan dengan maksud untuk merobohkan dinding-dinding eksklusivisme dan sektarianisme dalam pluralisme kehidupan bersama.

4. PENUTUP

Tidak ada yang salah dan atau mungkin juga terkesan berlebihan bila kita sepakat mengatakan dan mengapresiasi peranan dan pelayanan misioner Distrik SVD Jakarta seperti katalisator yang turut memantik pertumbuhan dan perkembangan Gereja local di Keuskupan Agung Jakarta. Fakta membuktikan sudah hampir 72 tahun usia pengabdian misionernya. Satu bentangan waktu yang tidak singkat. Ibarat seorang manusia pada umur setua itu, ia telah menurunkan mungkin saja dua generasi penerus garis genealogisnya. Analogi ini sedapat mungkin bisa membawa kita kepada sebuah pemahaman akan realita sejarah pelayanan misioner yang panjang, yang sudah dijalankan oleh misi SVD di distrik Jakarta. Banyak hal sudah dibuat oleh para konfrater SVD di distrik ini. Semua hal kebaikan ini tidak dimaksudkan untuk menonjolkan diri dan kepentingan SVD sebagai sebuah kongregasi yang patut untuk mendapat privilese dari pada yang lain. Sebaliknya, semua hal kebaikan dimaksud supaya selaras dengan apa yang diyakini dalam doa Bapa Pendiri, "Dan semoga hati Yesus tinggal dalam hati semua orang".